

## RINGKASAN

Salah satu faktor yang dapat menghambat ketercapaian tujuan organisasi sekolah adalah perilaku kerja kontraproduktif (CWB) atau *counterproductive work behavior* (CWB) yang dilakukan oleh setiap anggota organisasi. Seorang guru yang terlibat dalam situasi CWB itu menandakan dirinya kurang mampu mengatur emosinya. (Hartel, dkk. 361: 2005). Orang yang mampu merasakan emosi, menerima, dan membangun emosi dengan baik, memahami emosi dan pengetahuan mengenai emosi, atau disebut orang yang memiliki Kecerdasan Emosional (Mayer, dkk, 267-297: 2000) biasanya mereka akan berusaha meminimalisir perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sehingga akan terhindar dari perilaku CWB.

Kesejahteraan guru madrasah saat ini berada sekitar 150 ribu perbulan, yang bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dalam kondisi kesejahteraan seperti ini, para guru tetap dituntut untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab. Tentu saja hal ini tidak mudah karena untuk melaksanakan tanggung jawab besar perlu motivasi besar pula untuk bisa tetap bertahan, sehingga perlu kecerdasan emosional yang baik untuk tetap tenang dalam kondisi sulit seperti ini.

Selain kecerdasan emosi, hal lain yang memengaruhi CWB adalah iklim organisasi. Iklim organisasi yang lebih baik dianggap lebih mendukung secara sosial dan emosional oleh guru, dan mereka akan cenderung meminimalisir perilaku kontraproduktif. (Kidwell, R.E. and Valentine, 15-28: 2009)

Iklim kerja yang baik dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang kondusif, dari situ dapat timbul rasa nyaman, senang, kepuasan batin, sehingga setiap anggota organisasi yang ada dilingkungan tersebut dapat bekerja dengan baik. Lingkungan yang kondusif dalam artian suasana

lingkungannya benar-benar sesuai dengan harapan setiap anggota sehingga dampaknya pada kualitas kerja yang baik dan perilaku penyimpangan akan berkurang.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survey dengan analisis data secara inferensial. Hasil uji coba instrumen CWB dari 32 butir pernyataan yang diujicobakan terdapat 22 butir yang valid dengan keofisien reliabilitas 0,904. Hasil uji coba kecerdasan emosi dari 43 butir yang valid 34 dengan keofisien reliabilitas instrumen 0,853. Hasil ujicoba Iklim organisasi dari 33 butir pernyataan terdapat 21 butir yang valid dengan koefisiensi 0,883.

hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian diuraikan sebagai berikut: (1) bahwa terdapat pengaruh negatif langsung yang signifikan dari kemampuan emosional terhadap CWB dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,482 dan koefisien jalur sebesar -0,373. (2) bahwa terdapat pengaruh negatif langsung yang signifikan dari Iklim organisasi terhadap CWB dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,408 dan koefisien jalur sebesar -0,238. (3) terdapat pengaruh positif langsung yang signifikan dari kecerdasan emosi terhadap iklim organisasi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,457. dan koefisien jalur sebesar 0,457. Implikasi hasil penelitian ini diarahkan pada upaya pencegahan CWB guru melalui variabel kecerdasan emosi dan iklim organisasi. upaya yang untuk meningkatkan kecerdasan emosi, guru seharusnya proaktif dan tidak reaktif, optimis dan pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan yang ada, selain itu guru juga perlu mengekspresikan emosi kedekatan dengan siswa. Upaya menurunkan CWB melalui iklim organisasi dapat dilakukan melalui pembinaan hubungan komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan karyawan. Selain itu perlu adanya penyelesaian konflik, dan ada upaya untuk menciptakan suasana organisasi yang menyenangkan.